

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan sumber dari permasalahan yang tidak terpisahkan dari kondisi alam yang semakin menurun. Seiring bertambahnya waktu, sampah tidak hanya menjadi permasalahan lingkungan, namun telah merambat kepermasalahan sosial yang akan berdampak pada terjadinya konflik. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang juga menyumbang timbulan sampah. Berkembangnya sektor pariwisata akan berdampak dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang secara tidak langsung akan meningkatkan timbulan sampah yang ada.

Umumnya sistem manajemen sampah yang ada di Indonesia menggunakan metode kumpul – angkut – buang yang umumnya kemudian menjadi praktik membuang sampah tidak pada tempatnya. Indonesia telah memiliki beberapa peraturan dan undang-undang dalam mengatur hal pengelolaan sampah. Sesuai dengan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 memiliki dua fokus utama dalam menangani permasalahan sampah yang ada di Indonesia yaitu pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah yang dimaksud adalah dengan cara melakukan pemilahan dari sumber sampah hingga pada proses pengelolaan akhir dengan proses 3R (*Reuse, Recycle, dan Reduce*). Sedangkan untuk penanganan sampah dilakukan diawali dari sumber sampah, dilanjutkan wadah sampah, hingga pemrosesan akhir dari pengolahan sampah. Penanganan permasalahan sampah di sektor pariwisata sudah dilakukan oleh pengelola tempat pariwisata namun yang menjadi permasalahan adalah dimana volume dan jumlah wadah sampah tidak sesuai dengan debit timbulan sampah dan banyaknya tempat wisata yang tidak memiliki tempat pemrosesan sampah ditempatnya.

Wisata religi Gunungpring merupakan wisata ziarah Makam Raden Santri. Setiap tahun terdapat beberapa hari dimana wisatawan yang berkunjung berkisar lima ribu orang dalam satu hari, sedangkan untuk hari-hari biasa pengunjung berkisar seratus orang perhari. Tingginya jumlah pengunjung membuat semakin tinggi pula timbulan sampah yang dihasilkan.

Desa tempat Wisata religi Gunungpring memiliki tempat pengelolaan sampah berupa TPS 3R yang berjumlah 2 buah. Pengolahan sampah yang dilakukan dari sektor wisata, serta pemukiman disekitar Desa Gunungpring. Pengolahan sampah yang dilakukan adalah seperti pengolahan sampah anorganik dan pengolahan sampah organik. Sampah anorganik yang diolah hanya sebatas pemilahan barang yang masih bernilai ekonomis tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Sedangkan untuk sampah organik dilakukan pengolahan dalam bentuk pengomposan dan biodigester.

Sampah yang masuk ke TPS 3R di Desa Gunungpring menurut catatan berkisar 6-12 m³ perhari dengan sampah yang dominan adalah sampah anorganik. Botol plastik atau sampah yang masih bernilai ekonomis membuat keuntungan bagi pemulung, karena selama ini dipilah langsung oleh pemulung sebelum diproses oleh pihak TPS 3R. Sesuai dengan keadaan ini TPS 3R di Desa Gunungpring lebih dominan dalam melakukan pengolahan sampah organik. Pengolahan yang dilakukan menghasilkan produk berupa pupuk kompos dan gas. Namun dalam kondisinya belum ada evaluasi terkait pengolahan sampah yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis 2017 TPS 3R.

Sesuai dengan keadaan dimana tidak adanya evaluasi terkait pengolahan sampah organiknya, maka akan dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja dari pengolahan sampah organik yang telah dilakukan oleh TPS 3R di Desa Gunungpring.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui indeks penilaian dari aspek pengolahan sampah organik dari TPS 3R dengan melakukan studi evaluasi untuk TPS 3R di Gunungpring. Cakupan dari penilaiannya adalah melakukan evaluasi terhadap sistem pengolahan sampah organik oleh TPS 3R untuk kawasan Desa Gunungpring.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk dapat mengetahui efektivitas kinerja dari pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh TPS 3R di Desa Gunungpring, dan
2. untuk mengidentifikasi unsur hara dari kompos sebagai produk yang telah dihasilkan di TPS 3R Gunungpring dan TPS 3R Berkah. \

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. sebagai penulis merupakan kesempatan dalam mengembangkan wawasan serta pengalaman terkait masalah sampah yang terkhususnya di TPS 3R, dan
2. bagi TPS 3R di Desa Gunungpring hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur serta masukan tersendiri untuk menjadi lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pengumpulan data penelitian di TPS 3R di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang,
2. waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 1 bulan pada 1-30 April 2018, dan

3. studi evaluasi indeks penilaian dilakukan pada setiap aspek terkait pengolahan sampah organik untuk proses pengomposan dan biodigester pada TPS 3R Gunungpring dan TPS 3R Berkah di Desa Gunungprin